

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN PROGRAM LINIER KELAS XI MIPA SEMESTER 1 SMA NEGERI 2 UJUNGBATU TP. 2018/2019 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

POPI ROHESTI

Guru SMA Negeri 2 Ujungbatu

Email:-

ABSTRAK

Hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Ujungbatu masih relatif rendah yang ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu sebesar 48,39 %. Selain itu keterlibatan siswa selama pembelajaran pun masih terbilang rendah. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini adalah dengan ceramah dan cara ini ternyata kurang efektif untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Permasalahan yang ingin diungkap adalah apakah penggunaan metode *Student Teams Achivement Division*(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Ujungbatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 2 Ujungbatu, sehingga mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Ujungbatu dan terbagi menjadi dua siklus, di mana pada setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 70,19 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80,37. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 sebesar 61,29 % dan menjadi 96,77 % pada siklus 2. Dari hasil penelitian tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah penggunaan metode *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajarmatematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Ujungbatu, sehingga mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 85 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Student Teams Achivement Division* (STAD),

Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pendidikan di Indonesia. Perlu diadakan berbagai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut: bahan atau materi yang dipelajari, model pembelajaran, metode pengajaran yang dilakukan, siswa dan guru sebagai subyek belajar (Sudjana 2001:39). Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain sehingga melemahnya satu komponen akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil post tes pra tindakan pada pokok bahasan program linier menunjukkan bahwa 48,39 % dari jumlah siswa kelas XI MIPA memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal yakni 75, sedangkan rata-rata kelas untuk XI MIPA adalah 67,06. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa hal, baik yang berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang berminat dengan mata pelajaran matematika. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selama ini guru menggunakan metode ceramah, tugas individual dan tanya jawab dalam proses

pembelajaran di kelas. Secara klasikal guru menjelaskan materi pelajaran kemudian diakhiri dengan tugas individual yang harus dikerjakan siswa di rumah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Cara ini ternyata kurang efektif untuk mencapai standar ketuntasan belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembelajaran kelompok. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas karena model pembelajaran STAD menuntut siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok. Adanya penghargaan kelompok di dalam model pembelajaran STAD membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu STAD merupakan model pembelajaran *kooperatif* yang paling sederhana dan merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan *kooperatif* dalam kelas (Slavin 2004). Belajar *kooperatif* mengkondisikan siswa belajar dari pengalaman dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Adanya interaksi siswa dalam kelompok memungkinkan siswa tidak segan bertanya pada teman sekelompoknya untuk dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di kelas X MIPA

Data kuantitatif yang diperoleh dari tes dan observasi tiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya, sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa pada kelas tersebut}} \times 100\%$$

klasikal mencapai 85%, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan pembelajaran dapat dilanjutkan mengenai pokok

SMAN 2 Ujungbatu. Pelaksanaan berlangsung pada bulan September 2018 selama 6 jam pelajaran. Tiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ujungbatu kelas XI MIPA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kelas XI MIPA menjadi pilihan karena penulis mengajar di kelas ini dan prestasi belajar siswa tergolong rendah dibandingkan dengan kelas XI MIPA yang lain.

Instrumen Penelitian

Sebagai instrumen penelitian adalah tes tertulis, dokumentasi dan lembar observasi. Data dari tes tertulis berupa data kuantitatif yang mencerminkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa Kelas XI MIPA Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Ujungbatu. Sedangkan data dari lembar observasi berupa data kualitatif yang mencerminkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pendekatan *kooperatif* model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Metode Tes Tertulis

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan. Dari metode tes ini akan diperoleh data yang berupa hasil belajar siswa kelas XI MIPA pada pokok bahasan Program Linier. Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan pada tiap siklus dengan instrumen yang sudah diujicobakan dan dianalisis, kemudian dilakukan penskoran selanjutnya skor diubah menjadi nilai.

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

bahasan berikutnya. Namun jika hasil belajar siswa secara klasikal kurang dari 85%, maka pembelajaran harus diperbaiki hingga mencapai 85%.

Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan memperhatikan objek dengan menggunakan seluruh indera atau disebut pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengukur indikator kerja, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, kerjasama dan faktor-faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum dimulainya penelitian tindakan berikutnya. Observasi terhadap siswa dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan peneliti, dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ maksimal = \sum Aspek\ yang\ dinilai \times 5$$

$$Pencapaian = \frac{\sum Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Dari lembar observasi juga diperoleh data kualitatif berupa informasi penomenal yang memberikan gambaran mengenai efektifitas proses pembelajaran mata pelajaran Kimia dengan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Informasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perubahan-perubahan yang kondusif pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan proses pembelajaran mata pelajaran Matematika sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, yaitu berupa foto yang diambil saat penelitian.

Rencana Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pembuat laporan. Peneliti sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perlu diketahui bahwa yang mengajar atau melaksanakan tindakan adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian

Prosedur Penelitian Persiapan Penelitian

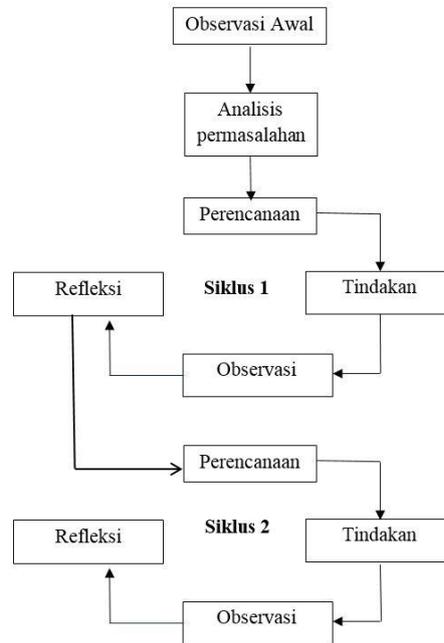
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka seorang peneliti terlebih dahulu melakukan :

- a) Observasi awal dilakukan kegiatan pra tindakan sebagai dasar peneliti menemukan atau mengetahui permasalahan apa yang dihadapi guru di kelas yang berkaitan dengan hasil belajar siswa maupun proses belajarmengajar. Setelah mengetahui permasalahan yang timbul maka peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran yang disetting sebagai PTK, bahan pengajaran yang akan diberikan, menyiapkan media pembelajaran, bahan tugas untuk siswa, kisi-kisi soal alat evaluasi serta menyusun alat evaluasi.

1. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Pada siklus ini dilakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi dari

dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga memberi pengantar sehingga siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang akan dibahas.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

siklus 1. Rancangan penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari lampiran 2 dapat diperoleh nilai pra tindakan diperoleh nilai rata-rata siswa kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2018/2019 masih belum memuaskan, yaitu 67,06 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 48,39 % (15 siswa tuntas dari 31 siswa). Bertolak dari kondisi awal tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Program Linier dalam model pembelajaran STAD. Di dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD dibutuhkan kerjasama antara anggota kelompok, sehingga peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ini. Proses pembelajaran lebih difokuskan pada siswa (*studentcenter*). Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu pokok bahasan Program Linier

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 berdasarkan pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Peneliti mengawasi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang sudah

Pembelajaran siklus 1 menggunakan metode diskusi kelompok, dan tugas. Proses pembelajaran dengan pokok materi Program linier menggunakan metode latihan soal dan diskusi kelompok. Peneliti melatih siswa dalam mencari Program linier kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan secara kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Peneliti menunjuk siswa secara acak agar siswa selalu mempersiapkan diri. Berdasarkan pengamatan masih banyak siswa hanya mengandalkan pada siswa yang lebih pandai. Kerjasama belum terlihat pada siklus 1, masih banyak siswa yang masih bersifat individual.

Pada akhir siklus 1 siswa diberi tes dan berdasarkan nilai tersebut siswa diberi penghargaan kelompok. Dari hasil tes siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 67,06 (hasil data awal) menjadi 70,19 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat sebanyak 12,90% dari 48,39% (hasil data awal) menjadi 61,29% setelah diberi tindakan. Peningkatan ini disebabkan oleh keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih

termotivasi dengan adanya penghargaan kelompok. Hal ini terlihat dari nilai afektif siswa, yaitu 80,65% siswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik.

Ketuntasan belajar pada siklus 1 secara klasikal adalah 61,29%. Dari hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum memenuhi indikator kerja penelitian. Hal ini karena masih banyak siswa yang tidak merespon umpan balik yang diberikan oleh peneliti. Banyak siswa yang tidak memahami umpan balik yang diberikan oleh peneliti karena peneliti hanya memberitahu jawaban yang benar tanpa disertai dengan penjelasan. Masih ada 12 siswa yang belum tuntas belajar.

Dari hasil observasi siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti, tidak mau bekerjasama, ramai sendiri saat diskusi kelompok dan mempunyai catatan yang kurang lengkap sehingga yang mereka pelajari juga kurang lengkap. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Kerjasama dalam kelompok belum terlihat jelas. Sifat individual masih tampak pada siswa karena mereka terbiasa dengan pembelajaran individual. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi belum berperan menjadi tutor bagi teman yang mempunyai kemampuan akademik rendah. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah hanya mengandalkan temannya yang pandai dan tidak mau mencoba. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih bisa memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka bisa saling melengkapi dalam berdiskusi.

Pada siklus 1 ini model pembelajaran STAD dengan masih kurang berhasil sesuai KKM. Berdasarkan hasil observasi di atas kemudian dianalisis dan direfleksikan. Dari hasil tersebut, maka masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Peneliti juga harus memperbaiki cara memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti harus memberikan penjelasan ulang mengenai pentingnya kerjasama dalam model pembelajaran STAD. Peneliti harus lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dan mengalokasikan waktu.

Selain itu, peneliti harus memberikan bimbingan bagi siswa yang pasif. Kendala yang dihadapi pada siklus 1 yang lain yaitu banyak siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai walaupun materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sudah diketahui. Hal ini terlihat pada saat tanya jawab, masih banyak siswa yang membolik-balik buku dan membutuhkan waktu lama untuk menjawab. Kurangnya persiapan belajar siswa ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dari hasil refleksi tersebut peneliti mengadakan perbaikan kualitas pembelajaran untuk tindakan siklus 2 yaitu dengan mengoptimalkan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Agar waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif maka kesiapan siswa dalam menerima materi baru harus ditingkatkan. Tindakan yang diambil peneliti yaitu dengan memberikan tugas meringkas materi yang akan diajarkan. Untuk menghindari kebosanan dari siswa pada siklus 2 digunakan metode yang lebih bervariasi. Metode yang digunakan pada siklus 2 yaitu metode *drill* soal, diskusi kelompok, tanya jawab dan tugas. Dalam pembelajaran siklus 2 keaktifan siswa semakin meningkat. Siswa mulai terbiasa dengan diskusi kelompok. Pada siklus 2 ini kerjasama dalam kelompok sudah mulai terlihat. Siswa dengan kemampuan tinggi mau bekerjasama dan menjadi tutor bagi temannya yang mempunyai kemampuan lebih rendah. Siswa dengan kemampuan yang lebih rendah sudah mulai mau mencoba yaitu dengan bimbingan peneliti. Selama pembelajaran berlangsung peneliti selalu mengaktifkan siswa dan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi peneliti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Di samping itu waktu yang digunakan dalam diskusi menjadi lebih efektif karena siswa sudah mempersiapkan dulu materi yang akan diajarkan melalui pemberian tugas awal. Kuis diberikan setiap akhir pertemuan yaitu dengan jumlah soal 1 yang harus

dikerjakan dalam waktu 10 menit. Hal ini bertujuan agar peneliti segeramengetahui materi yang belum dikuasai oleh siswa sehingga peneliti dapat segeramemberikan umpan balik.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1. Nilai rata-rata siswa mencapai 80,65 ini lebih tinggi dari siklus 1 yaitu 70,19. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat 35,48%, dari 61,29% menjadi 96,77%. Siswa juga lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa yang memperoleh nilai afektif dengan kriteria baik dan sangat baik meningkat menjadi 96,77%. Meskipun hasil belajar pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan kerja penelitian, namun proses pembelajaran kimia masih perlu dioptimalkan. Pada siklus 2 ini masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan dari hasil sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa tersebut mengaku bahwa sebenarnya Dia kurang berminat dengan jurusan IPA. Siswa tersebut hanya menuruti kehendak orang tuanya yang menginginkan mereka masuk IPA meskipun kemampuan mereka rendah. Pada siklus 2, perlu dioptimalkan lagi hasil belajar siswa sehingga semua siswa dapat tuntas belajar. Peneliti harus lebih memotivasi siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya dan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang belum tuntas belajar.

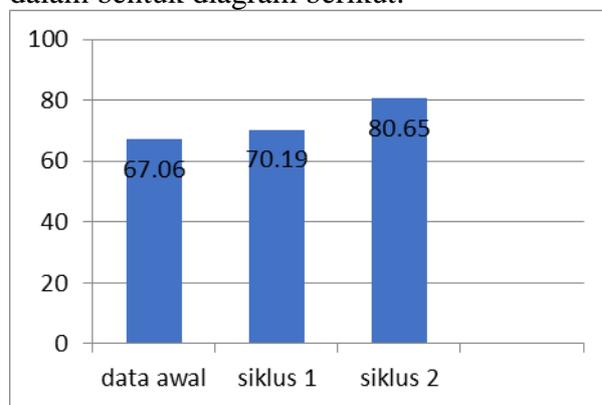
Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas XI MIPA yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran karena enggan bertanya kepada guru sudah dapat diatasi. Dalam pembelajaran kelompok siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat bertanya kepada siswa yang lain untuk membantunya dalam memahami materi pelajaran. Peneliti juga menciptakan suasana yang tidak menegangkan sehingga siswa tidak takut lagi bertanya kepada peneliti jika mengalami kesulitan belajar. Pencapaian ketuntasan belajar siswa sudah sesuai yang diharapkan yaitu 85% siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami

peningkatan secara bertahap dari siklus 1 dan siklus 2.

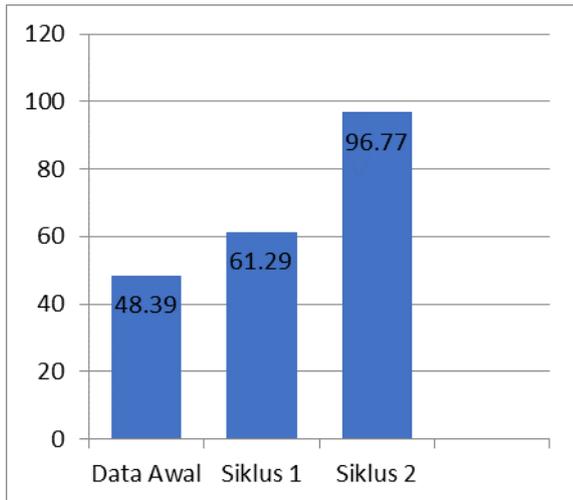
Keaktifan siswa juga meningkat setiap siklusnya. Dengan demikian model pembelajaran yang diterapkan peneliti, yaitu model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Ujungbatu. Yang ditandai dengan sikap kerjasama, tolong menolong, saling menghargai dan kekeluargaan terlihat pada sikap siswa dalam model pembelajaran ini.

Pemberian latihan soal merupakan suatu hal yang sudah biasa dan pasti dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Akan tetapi, terkadang seorang guru hanya memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan apa yang terdapat di dalam buku dan jumlah soal yang diberikan kepada siswa pun terbatas, sehingga siswa hanya mengetahui model soal yang diberikan oleh guru tersebut dan terkadang siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang dimodifikasi.

Peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



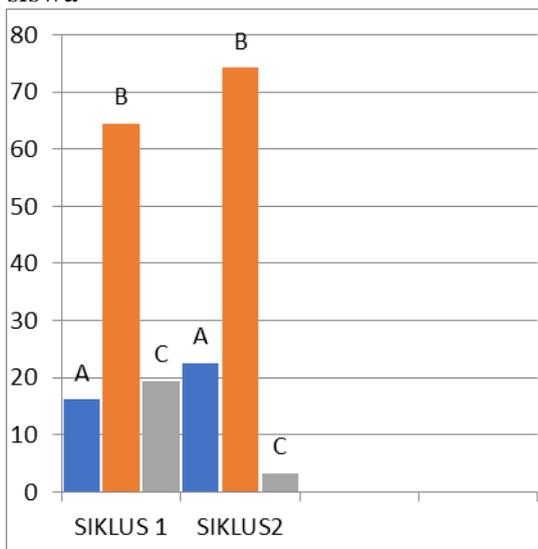
Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa



Gambar 3. Diagram ketuntasan belajar siswa

Hasil analisis penilaian afektif siklus 1 dan siklus 2 ini menunjukkan bahwa respon yang sangat baik dari siswa terhadap proses pembelajaran yang dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam penilaian ini yaitu siswa mempunyai respon sangat baik pada siklus 1 sebesar 16,13 % menjadi 22,58 % pada siklus 2, dan siswa mempunyai respon baik pada siklus 1 sebesar 64,52 % menjadi 74,19 % dan 3,23 % siswa yang mempunyai respon cukup dan ditunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4. Diagram peningkatan nilai afektif siswa



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Program Linier pada siswa kelas XI MIPA semester 1 SMA Negeri 2 Ujungbatu Tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70,19 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 80,65 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus 1 adalah 61,29 %, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 96,77 %. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi yaitu 97 % dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75. Namun secara individual masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas belajar.

Keaktifan siswa juga meningkat setiap siklusnya. Dengan demikian model pembelajaran yang diterapkan peneliti, yaitu model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Ujungbatu. Yang ditandai dengan sikap kerjasama, tolong menolong, saling menghargai dan kekeluargaan terlihat pada sikap siswa dalam model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Prof. Suhardjono, Prof. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.

Rosihan Ari Y dll. 2016. *PRERSPEKTIF MATEMATIKA 2*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning*. Boston London, Allyn and Bacon
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman, Turmudi, Didi S., Tatang H., Suhendra, Nurjanah. 1990. *Petunjuk Praktis Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Wijaya Kusuma
- Drs.Hery Nugroho dll. 2009. *Matematika untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta.Yudistira
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Bayu Media Publishing.